

SATUAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAN TATA KELOLA PENANGGULANGAN BENCANA: STUDI KASUS DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Azharisman Rozie^{1*}

¹Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jl Raya Jatinangor KM.20, Sumedang, Indonesia

Korespondensi: hhrozie@ipdn.ac.id

Jurnal Polpem: Pengabdian Masyarakat volume 4 nomor 2 Tahun 2024

ABSTRAK

Kabupaten Bandung Barat merupakan wilayah yang memiliki potensi risiko bencana, terutama gempa bumi akibat aktivitas Sesar Lembang, tanah longsor, banjir bandang, dan cuaca ekstrem. Kondisi tersebut menuntut peningkatan kapasitas Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas) sebagai salah satu unsur masyarakat yang berperan dalam menjaga keselamatan dan keamanan publik serta mendukung penanggulangan bencana di tingkat desa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas teknis dan kelembagaan Satlinmas serta memperkuat peran Desa Tangguh Bencana (Destana) dalam kesiapsiagaan dan respons bencana. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui sosialisasi, pelatihan teknis, diskusi kelompok terarah (FGD), pemetaan risiko, dan simulasi penanggulangan bencana. Kegiatan dilaksanakan pada 9 Oktober 2025 di Aula Kantor Kecamatan Ngamprah dengan melibatkan 30 peserta yang merupakan perwakilan Destana dan Satlinmas dari 11 desa. Materi kegiatan mencakup dasar hukum Satlinmas dan kebencanaan, keselamatan dan keamanan publik, konsep desa tangguh bencana, identifikasi jenis bencana, keterampilan tanggap darurat, pemetaan risiko, serta penyusunan prosedur tanggap darurat di tingkat desa dan kecamatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai tugas dan peran strategis Satlinmas dalam penanggulangan bencana, kesadaran terhadap tindakan preventif, keterampilan pengelolaan sumber daya dan evakuasi, serta kemampuan mengidentifikasi risiko dan menyusun prosedur tanggap darurat. Kegiatan juga menghasilkan pemetaan titik rawan, fasilitas publik, jalur evakuasi, dan rancangan mekanisme komunikasi serta distribusi logistik darurat. PKM ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas teknis yang disertai penguatan kelembagaan, koordinasi lintas sektor, dan pemanfaatan data spasial dapat mendukung terwujudnya Satlinmas dan Destana yang lebih siap, responsif, dan tangguh dalam menghadapi bencana.

Kata kunci: Satlinmas; Desa Tangguh Bencana; peningkatan kapasitas; penanggulangan bencana

PENDAHULUAN

Peningkatan kapasitas Satlinmas dalam Penanggulangan Bencana di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat merupakan fokus kajian yang relevan dengan dinamika risiko bencana di wilayah yang memiliki potensi ancaman gempa bumi akibat aktivitas Sesar Lembang yang dapat memerlukan intervensi cepat dari masyarakat tanggap bencana. Kecamatan Ngamprah, sebagai bagian dari Kabupaten Bandung Barat, berada pada konteks urban–perdesaan dengan kapasitas kelembagaan penanggulangan bencana yang perlu diperkuat melalui peningkatan kapasitas perangkat komunitas dan pemerintah desa dalam konteks desa tangguh bencana (Pratama, 2021; , Nurlaila & Mas’ud, 2023; . Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat terkait penanggulangan bencana dapat dicapai melalui pelatihan teknis, peningkatan pemahaman tugas dan fungsi lembaga penanggulangan bencana daerah, serta penguatan regulasi, kelembagaan, dan sarana informasi spasial yang relevan dengan risiko bencana (Rodianto & Anshari, 2022; , Darmawan et al., 2024; , Nurlaila & Mas’ud, 2023) . Oleh karena itu, Pendahuluan ini menempatkan peningkatan kapasitas Satlinmas sebagai elemen kunci *Disaster Risk Reduction* yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan untuk memperkuat kesiapsiagaan komunitas di Ngamprah (Darmawan et al., 2024; , Salman et al., 2023).

Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas komunitas dalam penanggulangan bencana tidak sekadar meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah praktik kerja, keterampilan teknis, serta kemampuan implementasi prosedur tanggap darurat di tingkat desa/kecamatan. Dalam peningkatan kapasitas Satlinmas perlu dirancang melalui pendekatan multilevel yang melibatkan pemerintah desa, BPBD, organisasi kemasyarakatan, institusi pendidikan, dan aktor kewilayahan untuk membangun sinergi kebijakan dan operasional yang efektif.

Konteks kebencanaan Bandung Barat menunjukkan perlunya integrasi antara peningkatan kapasitas teknis dengan regulasi kelembagaan desa tangguh, pemetaan potensi risiko, akses informasi, dan kemampuan pengolahan data spasial untuk mendukung respons yang cepat dan akurat. Penelitian terkait peningkatan kapasitas komunitas menekankan bahwa program pelatihan teknis, forum diskusi kelompok (FGD) berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan kinerja operasional peserta. Oleh karena itu, PKM ini menekankan desain intervensi yang menggabungkan pelatihan teknis, evaluasi pembelajaran, dan penguatan kelembagaan Satlinmas.

Kegiatan ini tercermin dari kebutuhan untuk memetakan tingkat kapasitas Satlinmas saat ini, mengidentifikasi celah kelembagaan dan teknis, serta merumuskan rekomendasi operasional yang relevan bagi peningkatan kesiapsiagaan dan respons bencana di Kecamatan Ngamprah. Adapun tujuan kegiatan PKM dalam rangka Peningkatan Kapasitas Satlinmas dalam Penanggulangan Bencana mencakup hal hal berikut.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan program peningkatan kapasitas Satlinmas di tingkat Kecamatan Ngamprah, yang selanjutnya dapat direkomendasikan kepada pemerintah desa dan lembaga terkait sebagai bagian dari penguatan program Desa Tangguh Bencana. Kegiatan ini juga menghasilkan intervensi PKM yang terstruktur untuk meningkatkan kapasitas teknis dan kelembagaan Satlinmas, khususnya dalam aspek pengetahuan kebencanaan, keterampilan tanggap darurat, koordinasi operasional, serta pemanfaatan data spasial dalam mendukung penanggulangan bencana. Selain itu, kegiatan menyediakan Forum Group Discussion (FGD) sebagai sarana untuk memantau perubahan kapasitas dan praktik kerja peserta, sekaligus mengidentifikasi kebutuhan penguatan kapasitas dan tindak lanjut yang diperlukan dalam mendukung kesiapsiagaan serta respons bencana di tingkat desa dan kecamatan.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif dengan desain umum pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan teknis dan Focus Group Discussion (FGD) dengan ruang lingkup kegiatan PKM tersebut sebagai berikut. Peserta kegiatan terdiri atas perwakilan Desa Tangguh Bencana (Destana) dan Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas) dari 11 desa di Kecamatan Ngamprah. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 9 Oktober 2025, bertempat di Aula Kantor Kecamatan Ngamprah. Pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas teknis kebencanaan, mulai dari pemahaman dasar hingga kemampuan operasional tingkat lanjut, yang meliputi tanggap darurat, koordinasi lapangan, serta penggunaan data spasial sederhana atau Sistem Informasi Geografis (SIG) dasar. Selain itu, kegiatan diarahkan untuk memperkuat kelembagaan Satlinmas melalui penyusunan pedoman tugas, Standar Operasional Prosedur (SOP) koordinasi dengan BPBD, serta pemetaan peran lintas sektor dalam penanggulangan bencana. Sebagai bagian dari penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, peserta juga mengikuti simulasi penanggulangan bencana berbasis kejadian lokal, sehingga mampu meningkatkan kesiapsiagaan dan efektivitas respons terhadap potensi bencana di wilayah Kecamatan Ngamprah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Ngamprah di Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wilayah dengan tingkat kerawanan bencana yang cukup tinggi. Secara geografis, wilayah ini berada di sekitar kawasan Patahan Lembang yang aktif, sehingga memiliki potensi terjadinya gempa bumi. Selain

itu, kondisi topografi yang berbukit dan curah hujan yang tinggi menyebabkan sebagian besar wilayahnya rentan terhadap bencana tanah longsor dan banjir bandang, terutama di sekitar aliran Sungai Cimeta. Berdasarkan hasil kajian, sekitar 28,55% dari luas Kecamatan Ngamprah termasuk dalam kategori kerawanan longsor tinggi. Cuaca ekstrem juga sering menjadi pemicu berbagai peristiwa bencana seperti pohon tumbang dan kerusakan bangunan.

Berdasarkan kondisi tersebut kegiatan pengabdian masyarakat oleh Dosen IPDN dilaksanakan di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat dengan fokus yaitu peningkatan kapasitas Satlinmas dalam penanggulangan bencana. Kegiatan ini menjadi solusi yang tepat bagi Satlinmas dan Desa Tangguh Bencana (Destana) dalam pengetahuan teknis dalam penanggulangan bencana.

Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Oktober 2025 yang dilaksanakan di Aula Kantor Kecamatan Ngamprah. Peserta ada 30 yang terdiri dari Desa Tangguh Bencana (Destana) dan Satlinmas di 11 desa perwakilan di Kecamatan Ngamprah. Pelaksanaannya meliputi:

1. Pengetahuan Konsep Terkait Dasar Hukum Satlinmas dan Kebencanaan,
2. Konsep Keselamatan dan Keamanan Public
3. Kategori Desa dalam Ketangguhan Menghadapi Bencana
4. Ciri Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Utama
5. Peningkatan Kapasitas Satlinmas dalam Pengembangan Destana
6. Jenis-Jenis Bencana Di Desa/Kelurahan
7. Keterampilan yang perlu dimiliki Satlinmas dalam penanggulangan bencana.
8. Penyusunan peta risiko bencana, serta Prosedur Tanggap Darurat di Tingkat Desa/Kecamatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Ngamprah menunjukkan bahwa pemahaman anggota Satlinmas terkait dasar hukum penanggulangan bencana masih perlu diperkuat. Sebagian besar peserta telah mengetahui keberadaan regulasi seperti Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat serta Perlindungan Masyarakat, namun belum seluruhnya memahami peran strategis Satlinmas sebagai bagian dari sistem penanggulangan bencana di tingkat desa. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta mulai memahami posisi Satlinmas sebagai pelaksana keamanan dan keselamatan publik yang berkoordinasi dengan BPBD dan aparat pemerintah daerah.

Dari segi konsep keselamatan dan keamanan publik, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran Satlinmas terhadap pentingnya tindakan preventif seperti pengawasan lingkungan, pengaturan jalur evakuasi, dan kesiapan logistik darurat. Pemahaman tentang kategori desa dalam ketangguhan bencana juga mulai dipahami, di mana sebagian besar desa di Kecamatan Ngamprah masih berada pada kategori Desa Tumbuh menuju Desa Tangguh Bencana.

Karakteristik utama desa tangguh yang mulai diterapkan meliputi koordinasi lintas sektor, pembentukan tim relawan siaga bencana, serta peningkatan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Dalam aspek peningkatan kapasitas Satlinmas, kegiatan pelatihan berhasil memperkuat keterampilan teknis dalam pengelolaan sumber daya saat bencana dan pengembangan Desa Tangguh Bencana (Destana). Peserta terlibat langsung dalam simulasi evakuasi dan pemetaan jalur aman, sehingga lebih siap menghadapi situasi darurat. Jenis-jenis bencana yang diidentifikasi di wilayah ini meliputi tanah longsor, banjir bandang, angin kencang, serta potensi gempa bumi akibat pengaruh Patahan Lembang. Selain itu, kegiatan juga menghasilkan peta risiko bencana tingkat desa yang memetakan titik-titik rawan, fasilitas publik penting, dan jalur evakuasi utama. (Pratama, 2021; , Nurlaila & Mas'ud, 2023)

Penyusunan prosedur tanggap darurat, peserta berhasil merancang langkah-langkah sederhana yang dapat diterapkan di tingkat desa dan kecamatan, mencakup sistem peringatan dini, prosedur komunikasi darurat, dan mekanisme distribusi logistik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pembinaan berkelanjutan, Satlinmas Kecamatan Ngamprah dapat menjadi garda terdepan dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana.

KESIMPULAN

Peningkatan kapasitas Satlinmas dalam penanggulangan bencana di Kecamatan Ngamprah adalah langkah strategis untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respons bencana di tingkat kecamatan. Dengan pendekatan pelatihan teknis yang dipadukan, dukungan kelembagaan desa, termasuk anggota Desa Tangguh Bencana (Destana) serta pemanfaatan data spasial, kegiatan ini berpotensi memperkuat kerangka desa tangguh bencana di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung barat dan memberikan kontribusi praktis bagi pembuat kebijakan lokal dalam menghadapi risiko gempa.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bukan hanya berdampak pada pengetahuan teknis satlinmas dalam penanggulangan bencana, tetapi adanya perubahan paradigma bagi Pemerintah Desa/ Kecamatan Ngamprah dalam inovasi kebijakan dalam penanggulangan bencana. Adapun rekomendasi dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi hal-hal berikut.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), Pemerintah Desa perlu memperkuat kelembagaan Desa Tangguh Bencana (Destana) melalui pembentukan tim siaga bencana yang melibatkan Satlinmas, karang taruna, dan tokoh masyarakat. Program mitigasi bencana juga perlu diintegrasikan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) serta didukung dengan pembaruan peta risiko bencana secara berkala. Sementara itu, aparat pemerintah daerah di tingkat kecamatan diharapkan dapat memperkuat koordinasi lintas desa dalam penanggulangan bencana melalui forum komunikasi rutin bersama BPBD Kabupaten Bandung Barat, sekaligus mempersiapkan pusat komando tanggap darurat tingkat kecamatan

yang dilengkapi sarana komunikasi, logistik, dan data terkini mengenai potensi risiko di setiap desa. Di sisi lain, perlu diperluas kerja sama dengan pemerintah daerah dalam bidang pendampingan, riset terapan, dan pelatihan kebencanaan berbasis komunitas, disertai peningkatan keterampilan Satlinmas dan Destana dalam menghadapi berbagai potensi bencana. Selanjutnya, masyarakat perlu didorong untuk lebih aktif membangun budaya sadar bencana melalui kegiatan gotong royong, pelatihan tanggap darurat, dan berbagai kegiatan kesiapsiagaan lainnya. Dengan memperkuat kapasitas kelembagaan, keterampilan teknis, koordinasi lintas sektor, serta kesadaran dan solidaritas masyarakat, Kecamatan Ngamprah diharapkan memiliki sistem penanggulangan bencana yang lebih responsif, terkoordinasi, dan tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Y., Munawar, M., Sudarisman, M., Ferdiyansyah, E., Arifianto, F., Virgianto, R., & Veanti, D. (2024). Peningkatan kapasitas perangkat masyarakat dalam pengolahan data spasial menuju masyarakat tanggap bencana banjir di kecamatan pesanggrahan jakarta selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(3), 1363-1375. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13681>
- Nurlaila, N. and Mas'ud, M. (2023). Manajemen pra bencana alam di kabupaten bima dalam perspektif collaborative governance. *Serat Acitya*, 12(1), 94-104. <https://doi.org/10.56444/sa.v12i1.603>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2023 Tentang Sarana dan Prasarana bagi Satuan Tugas Perlindungan Masyarakat dan Satuan Perlindungan Masyarakat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat serta Perlindungan Masyarakat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Anggota Satuan Perlindungan Masyarakat;
- Pratama, F. (2021). Analisis spasial kerentanan bencana gempa bumi sesar lembang terhadap fasilitas pendidikan di kawasan bandung raya. *Prosiding Balai Arkeologi Jawa Barat*, 345-353. <https://doi.org/10.24164/prosiding.v4i1.30>
- Rodianto, E. and Anshari, D. (2022). Dukungan tempat kerja terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif pada ibu pekerja di kabupaten bandung barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 5(12), 1608-1615. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i12.2889>
- Salman, F., Kusnandar, K., & Sugihardjo, S. (2023). Peningkatan kapasitas kegempaan masyarakat melalui program desa tangguh bencana. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4322. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16955>
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.